

**BIMBINGAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAQUL
KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA
ISLAMIC CENTER AL-MUHTADIN SETURAN DEPOK
SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Notonagoro Sabdo Gusti
NIM 15220030**

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Rifa'I, MA.

NIP. 19610704 199203 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1008/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri di Pondok Pesantren
Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Notonagoro Sabdo Gusti
NIM/Jurusan : 15220030/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 11 Maret 2019
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

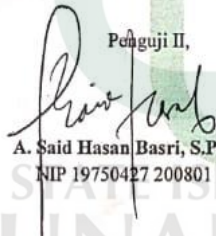
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Rifan, MA.


NIP 19610704 199203 1 001

Penguji II,


A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008


Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Dekan,


Dr. Hj. Nurjannah, M. Si.

NIP 19600310-198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Notonagoro Sabdo Gusti

NIM : 15220030

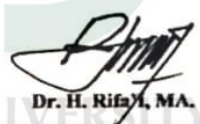
Judul Skripsi : Bimbingan Islam untuk Meningkatkan *Akhlaqul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi BKI


A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 5 Maret 2019
Pembimbing


Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP. 19610704 199203 1 001

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Notonagoro Sabdo Gusti
NIM : 15220030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Islam untuk Meningkatkan *Akhlaqul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman” adalah hasil karya pribadi yang tidak berisikan materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta 4 Maret 2019



nyatakan

Notonagoro Sabdo Gusti

NIM. 152200309

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamiin, puji sukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Agung dan dengan segala keagungan diatas makhluk-makhlukNya. Dengan penuh kerendahan hati, karya sederhana ini Peneliti persembahkan untuk:

Ayahanda Muhamad Asha Siregar dan Ibunda Haudiah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(Al-Qur’an Surah Muhammad/47: 7).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 405.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya bagi Allah SWT yang Maha Agung dengan segala keagungan-Nya, telah memberikan kenikmatan, kesehatan dan kesempatan, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Islam dalam Meningkatkan *Akhlaqul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman”. *Shalawat* serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu Peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang terus memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Dr. H Rifa'i, MA. selaku Dosen Pembimbing tugas akhir.

6. Bapak Ibu Dosen yang telah menyempatkan waktunya untuk senantiasa mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada Peneliti selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap staf TU Prodi Bimbingan Konseling Islam dan staf TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi Peneliti selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
8. Pembina Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* karena telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk melakukan Penelitian di sana.
9. Kakak Peneliti Wisnu Aji Kumara dan juga seluruh keluarga besar Peneliti yang senantiasa memberikan dukungan.
10. Seluruh keluarga besar BKI 2015 yang telah bersama-sama menjadi teman terbaik, terimakasih atas dukungan, cerita suka dan duka, serta pengalaman-pengalaman hidup yang dirasakan Peneliti.
11. Sahabat karib Peneliti yang telah memberikan semangat terbaik secara langsung maupun tidak langsung: Asmul Fauzi, Ela Nurmalasari, Kasmi, Suandara Pratiwi, Rafida, Rahmanisa, Rahmat.
12. Teman-teman KKN Peneliti yang telah memberikan motivasi: Ipunk, Nafis, Jannah, Rizki, Lutfi, Annisa, Shofi, Rury, Icha.
13. Keluarga Asrama Daarul Hikmah: Mas Zahid, Mas Azzam, Rofiq, Lefi, Rega, Sohbul, Mas Tri, Mas, Tontowi, Rudi.
14. KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga yang tak henti-hentinya membina, memberikan kebaikan-kebaikan dan memberi arti sebuah perjuangan.

15. Keluarga besar Harakatul Fataa yang telah memberikan semangat dan motivasi terbaik dan terindah.
16. Keluarga besar UKM JQH Al-Mizan yang telah memberikan sebuah inspirasi cinta Al-Qur'an kepada Peneliti.
17. Keluarga besar Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan tentang kerelawanan dan bahasa isyarat.
18. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi, sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Dan semoga kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tentunya menjadi ladang pahala bagi kalian semua.

Akhirnya Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk Peneliti kedepannya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, Senin 4 Maret 2019

Peneliti

Notonagoro Sabdo Gusti
NIM: 15220030

ABSTRAK

NOTONAGORO SABDO GUSTI, Bimbingan Islam dalam Meningkatkan *Akhlaqul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman. Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat kebanyakan fenomena kalangan Mahasiswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Mahasiswa Merusak moral dengan pemikiran liberal, alkohol, narkoba, prostitusi maupun hal lain yang negatif, meskipun itu tidak terjadi pada semua mahasiswa. Artinya harus adanya kontroling baik dari luar maupun dalam. Kontroling tersebut dapat berupa bimbingan keislaman yang diterapkan oleh mahasiswa agar terbina kebaikan-kebaikan dalam dirinya dan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak diri, bahkan masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis bimbingan Islam yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman dalam meningkatkan *Akhlaqul Karimah* Santri. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat Deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, maupun observasi langsung ke lapangan. Dengan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis bimbingan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman adalah: Pertama, bimbingan *ruhiyah* yaitu dzikir al-Ma'surat, puasa sunnah, tilawah Al-Qur'an, shalat rawatib, qiyamul lail, shalat fardhu di Masjid untuk lebih mendekatkan diri Santri kepada Allah. Kedua, bimbingan *jasadiyah* yaitu bela diri untuk melatih fisik Santri. Ketiga, bimbingan *fikriyah* yaitu kajian keislaman dan setoran hafalan untuk menambah pengetahuan Santri tentang keagamaan. Dari tiga jenis bimbingan Islam tersebut, maka dapat meningkatkan *akhlaqul karmah* Santri yaitu mampu menerima perbedaan orang lain dan lebih toleransi dengan sesama umat beragama, mampu berbaur dengan masyarakat sekitar terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, dan keikutsertaan Santri dalam mengikuti kegiatan organisasi kampus hingga menjadi pengurus harian organisasi.

Kata kunci : Bimbingan Islam, Santri, *Akhlaqul Karimah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	42

BAB II	GAMBARAN UMUM BIMBINGAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA <i>ISLAMIC CENTER AL-MUHTADIN</i>	49
	A. Letak Geografis	49
	B. Sejarah Singkat	50
	C. Visi dan Misi	51
	D. Tugas Pokok Lembaga	53
	E. Jenis Kegiatan	53
	F. Data Santri	57
	G. Struktur Organisasi	59
BAB III	JENIS-JENIS BIMBINGAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN <i>AKHLAQUL KARIMAH</i>	63
	A. Bimbingan <i>Ruhiah</i>	67
	B. Bimbingan <i>Fikriah</i>	74
	C. Bimbingan <i>Jasadiyah</i>	77
BAB IV	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Evaluasi Kegiatan	83
	C. Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I	Surat keterangan penelitian	90
II	Pedoman wawancara.....	91
III	Jadwal kajian keislaman	94
IV	Presensi dan jurnal santri.....	95
V	Absensi amalan sehari-hari santri	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar pembina	51
Tabel 2 Daftar santri	57
Tabel 3 Struktur	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami judul skripsi ini, Peneliti perlu untuk memberikan penegasan istilah-istilah supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan menimbulkan interpretasi lain. Skripsi ini berjudul **”Bimbingan Islam dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman*”**. Penegasan judulnya Sebagai Berikut :

1. Bimbingan Islam

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa ”Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.”² Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.³

Kata Islam berasal dari bahasa Arab diangkat dari asal kata “*salama*” yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata dibentuk kata “*aslama*” yang artinya tunduk patuh, taat dan memelihara diri. Pengertian Islam secara khusus adalah segala apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang diturunkan Allah dalam

² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 15.

³ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2001), hal. 5.

Al-Qur'an dan disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam sunnahnya yang shahih atau benar, berupa perintah-perintah, larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan kesejahteraan di hari kemudian atau akhirat.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan Islam di sini adalah pemberian bantuan oleh pembina Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin kepada Santri berupa bimbingan *ruhiah*, bimbingan *fikriah* dan bimbingan *jasadiyah* untuk mengarahkan Santri menuju kepribadian muslim melalui proses kegiatan bimbingan yang disediakan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, agar individu mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasul untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Meningkatkan *Akhlaqul Karimah*

Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan peningkatan (usaha, kegiatan, dan lain sebagainya).⁵ Sedangkan pengertian *Akhlaq* adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq* merupakan bentuk batin, sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaaqa*. Keduanya berarti penciptaan, karena

⁴ M. Alwi Nawawi, *Pengantar Hukum Agama Islam*. (Makkasar: Universitas Muslim Indonesia, 1988), hal. 3.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1529.

memang keduanya telah tercipta melalui proses. *Khuluq* atau *akhlaq* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.⁶

Akhlaqul Karimah (mahmudah) adalah sifat atau perilaku yang terpuji. *akhlaq* adalah sebuah pencapaian yaitu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam hidup. Proses untuk terus beramal shalih, proses untuk terus beristiqomah dalam berbuat baik.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud meningkatkan *akhlaqul karimah* adalah segala bentuk perilaku baik yang dilakukan oleh Santri berupa perkataan maupun perbuatan yang senantiasa dilakukan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari secara terus menerus sebagai cerminan kepribadian Islami.

3. Santri

Santri menurut Nurcholish Madjid adalah asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini didasarkan atas kaum Santri kelas literery bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agar melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan Santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi

⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), hal. 31.

⁷ Hasil wawancara dengan Mas Edi Sunari selaku ketua Musyrif Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*, pada hari Senin 12 April 2019 pukul 07.00 WIB

menetap.⁸ Santri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang sholeh⁹

Santri dapat diartikan sebagai kelompok sosio religius, yakni hubungan mendasar antara masyarakat dengan agama. Bila hal ini terwujud, maka masyarakat akan terdorong ke dalam perhimpunan tersebut. Santri adalah murid yang belajar di Pesantren. Seorang ulama bisa disebut Kyai bila memiliki pesantren dan Santri yang tinggal untuk mendalami ilmu agama berdasarkan kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi Kyai biasanya berkaitan dengan adanya Santri di pesanteren. Sehingga dapat dipahami bahwa Santri adalah murid yang belajar di pesanteren dan didampingi oleh seorang Kyai dengan tujuan untuk lebih mendalami ilmu agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud Santri adalah para mahasiswa yang tinggal di Asrama yang disediakan oleh pembina sekaligus sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama yang bertempat di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman*.

⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet.ke1. hal. 783.

4. Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman

Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal dikelola oleh Ustad Muhammad Abdullah Sholihun sekaligus sebagai pembina dan berada di bawah naungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia yang beralamat di Perum APH Blok E III No 19 Seturan, Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.¹⁰

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut dengan judul **“Bimbingan Islam dalam Meningkatkan *Akhlaqul Karmah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman”** adalah bantuan yang diberikan oleh pembina kepada Santri dalam meningkatkan *akhlaqul karimah* berupa perkataan maupun perbuatan yang senantiasa dilakukan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari secara terus menerus sebagai cerminan kepribadian Islami Santri yang bertempat di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman.

¹⁰ Observasi Lapangan 1, Pada hari Ahad 25 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan yang membuat dirinya berguna di masyarakat. Pendidikan memiliki beberapa macam, ada pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang semuanya telah memiliki aturan dan sistem yang berbeda.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, yang dimaksud dengan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan ialah, menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹¹

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa dalam perkembangan selanjutnya. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih

¹¹ Prasetyo, Lis. Agustus 2009, "Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai dalam Proses Pendidikan Non Formal", Jurnal PNFI, Vol.1,<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132310875/Jurnal%20PNFIpdf.pdf>, diakses pada Selasa 13 November 2018 pukul 22.13. WIB.[catatan: alamat url ini harus lengkap bersama dengan yang tertulis di address bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.]

tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹²

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, sosial, kognitif, dan emosional.

Pada penelitian yang diangkat adalah tentang bimbingan Islam. Bimbingan Islam yaitu suatu proses yang komperhensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melakukan tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakilnya di dunia.¹³ Bimbingan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin Sturan Depok Sleman dalam penelitian ini adalah berbasis pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi

¹² H.Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-4, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hal.1.

¹³ Kamal Hasan, *Beberapa dimensi Pendidikan Islam dalam Taufik Abdullah (ed), Tradisi dan kebangkitan Islam Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3S, 1990) hal. 409.

peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹⁴ Oleh karena itu pendidikan berbasis non formal ini apabila dimaksimalkan akan membawa perkembangan wawasan dan kepribadian bagi anak. Bukan berarti harus meninggalkan pendidikan formal untuk fokus terhadap pendidikan non formalnya, akan tetapi lebih elegannya bila pendidikan formal dan pendidikan non formal berjalan beriringan.

Sebagai kaum terpelajar yaitu Mahasiswa pastilah membutuhkan sebuah bimbingan dan pengarahan dalam proses perjalanan hidup yang akan dilaluinya dari seorang pembimbing. Dapat diumpamakan, apabila berada di rumah ada orang tua yang mendidik, apabila berada di sekolah ada para guru dan guru BK yang akan membimbing, bahkan apabila berada di masyarakat pasti ada tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mengarahkan. Mereka selalu memberikan hal-hal positif kepada lingkungan sekitarnya, berupa langkah demi langkah yang akan dihadapi untuk kebaikan bersama melalui nasihat, peraturan, atau bahkan norma-norma positif berupa keteladanan.

Melihat kebanyakan fenomena kalangan Mahasiswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Miris sekali jika tidak ada kewaspadaan dari Mahasiswa dan lingkungan bukan tidak mungkin bisa terjatet ke dalam lubang hitam. Bisa kita lihat sekarang bahwa mahasiswa merasa bebas sebeb-as-bebasnya hingga kebablasan tanpa arah. Merusak moral pemuda

¹⁴ Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hal.51

dengan pemikiran liberal, alkohol, narkoba, prostitusi maupun hal lain yang negatif. Seperti pengalaman Peneliti yaitu ketika satu malam melintas di jalan nologaten kemudian melihat pemuda yang sedang mabuk mengamuk dan menghadang sebuah mobil sehingga membuat pengguna jalan resah sampai-sampai hampir saja terjadi baku hantam antara pemuda tersebut dengan pengguna jalan yang ingin melintas. Sangat miris melihat fenomena seperti itu, tetapi memang kenyataan bahwa semua itu terjadi di sekeliling kita. Maka memang harus ada kontroling untuk bisa menjaga mahasiswa dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan di atas.

Peran pembina memang sangat penting dalam pembinaan agar mahasiswa dalam kehidupan kesehariannya dapat terarah. Maka sangat penting sekali pendidikan non formal seperti yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman* sebagai solusi praktis dalam membantu problematika Mahasiswa zaman ini. Itulah mengapa Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman*, karena ingin melihat sejauh mana peran pendidikan non formal dalam Pondok Pesantren Mahasiswa tersebut berupa Bimbingan Islam untuk keberhasilan membentuk *akhlaqul karimah* agar dapat bermanfaat untuk masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana jenis-jenis bimbingan Islam dalam meningkatkan *akhlaqul karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diharapkan adanya tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis bimbingan Islam dalam meningkatkan *akhlaqul karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berpikir dan pengembangan ilmu tentang bimbingan Islam serta proses pembinaan dalam pembentukan *akhlaqul karimah*.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru tentang peran pendidikan non formal yang mulai terabaikan

oleh masyarakat. Selain itu penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Santri : Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan juga evaluasi proses yang telah dijalankan, serta menjadi motivasi kuat untuk menjadikan diri seorang yang memiliki kepribadian yang baik.
- c. Bagi Lembaga : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peran lembaga pendidikan non formal lainnya yang akan menggunakan Bimbingan Islam sebagai metode di tempat masing-masing.

F. Kajian Pustaka

1. Miftahul Rohmah 114110231, dengan judul "*Implementasi tafakur dalam pengembangan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan di Tinjau dari Perspektif Psikologi Islam*". Pembahasan dalam penelitian ini memfokuskan pada konsep dan bentuk kegiatan di dalam ekstrakurikuler berupa amalan-amalan Islami seperti hafalan *asma'ul husna* dan beberapa surat, Shalat Fardhu di Masjid, ziarah, kegiatan Mabit (malam bina iman dan taqwa), serta latihan dasar kepemimpinan. Dari semua amalan yang ditawarkan oleh SMP Terpadu Ma'arif melalui ekstrakurikuler tersebut menginginkan adanya implementasi dalam pengembangan *akhlaqul karimah* berupa

disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kebersamaan¹⁵ Penelitian ini memfokuskan pada perspektif Islam dalam proses peninjauannya. Apakah sudah sesuai dengan yang ditargetkan yaitu sesuai Perspektif Psikologi Islam atau malah kebalikannya. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa peran proses ekstrakurikuler tersebut menjadi acuan bagi perkembangan *akhlaqul karimah* siswa.

2. Tri Lestari 0941008, dengan judul “*Nilai-nilai Psikologi Religius Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah (Studi Terhadap Kegiatan Pengajian Santri Putri Pondok Pesantren Al-Fitroh Pleret Bantul.*”.
- Pembahasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada proses dalam pengajiannya, yaitu beberapa macam pengajian yang dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu berupa *sorongan* (belajar secara *face to face* kepada kyai), *bandongan* (kajian dengan bahasa daerah), dan juga *madrasah diniyah* (sekolah keagamaan). Sedangkan penanaman nilai-nilai psikologi religiusnya berupa motivasi, kondisi lingkungan, kegiatan, maupun ustadz/ustadzahnya yang dilakukan di pondok Pesantren Al-Fitroh Pleret Bantul.¹⁶ Kegiatan keseluruhan ini memang dikhususkan untuk santri putri yang nantinya akan mendapatkan

¹⁵ Miftahur Rohmah. “*Implementasi Tafakur dalam Pengembangan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP Terpadu Ma’arif Muntilan di Tinjau dari Perspektif Psikologi Islam*”.**Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015

¹⁶ Tri Lestari. “*Nilai-nilai Psikologi Religius dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah (Study Terhadap Kegiatan Pengajian Santri Putri Pondok Pesantren Al-Fitro Pleret Bantul)*”.**Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013

kontribusi tentang nilai-nilai psikologi religiusnya dalam upaya pembentukan *akhlaqul karimah* melalui pengajian.

3. Siti Yulaikhah 11220008, dengan judul “*Upaya BP4 dalam Bimbingan Islam Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”. Pembahasan dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya BP4 (Badan Penasehat dan Pelestarian Perkawinan) sebagai penunjang tugas Kementerian Agama dalam melayani masyarakat, khususnya para *muallaf* agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah SWT yang ada di daerah Turi Kabupaten Sleman. Pelaksanaan bimbingan Islam yang diberikan kepada *muallaf* berupa materi aqidah, materi ibadah, serta materi akhlak. Metode yang diterapkannya pun mengunakan banyak cara, diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, serta metode *sharing* pengalaman.¹⁷ Penelitian ini memfokuskan objeknya adalah para *muallaf* didaerah tersebut untuk penguatan individu untuk keislamannya yang didukung dengan penguatan dari materi-materi yang telah diberikan. BP4 hanya sebagai fasilitator untuk membentuk kinerja Kementerian Agama dalam ruang lingkup yang lebih kecil.
4. Yus Suryadi 05410109, dengan judul “*Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Al-Ghifari Sidorejo Lendah Kulon Progo*”. Pembahasan dalam penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada strategi pembelajaran akhlak yang ditekankan pada metode dalam kegiatannya berupa

¹⁷ Siti Yulaikhah. “*Upaya BP4 dalam Bimbingan Islam Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”. **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

metode ceramah, metode keteladanan, metode nasehat, metode diskusi, metode pembiasaan, metode *reward* (hadiah), serta media *punishment* (hukuman). Dalam setiap kegiatan akan disemaikan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian rutin dengan berbagai tema mulai dari aqidah, akhlak, fiqih, nahwu, tajwid, Al-Qur'an, serta hadist untuk seluruh penghuni Panti Asuhan Al-Ghifari.¹⁸ Secara keseluruhan konsep yang ditawarkan berupa nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial dan sebagainya. Semuanya sengaja ditanamkan dengan moral baik supaya tercipta akhlak yang baik pula.

5. Wahyuni 08410004, dengan judul "*Pembiasaan Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Study di Play Group Flamboyan Cilik Demangan Yogyakarta)*". Pembahasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam membentuk karakter Santri usia dini dengan metode pembiasaan dari materi yang diajarkan guru dalam membentuk karakter Santri yang berupa pemahaman tentang nilai, moral, serta agama. Selain pemahaman ternyata ada pembiasaan-pembiasaan tertentu tentang nilai-nilai keislaman yaitu dengan berkata baik, mencium tangan guru dan orang tua, mandiri, terbiasa berbagi, bertanggung jawab, jujur, peduli dan saling tolong-menolong sesama, serta saling menghormati.¹⁹

¹⁸ Yus Suryadi. "*Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Al-Ghifari Sidorejo Lendah Kulon Progo*". **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

¹⁹ Wahyuni, "*Pembiasaan Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Study di Play Grup Flamboyan Demangan Yogyakarta)*". **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang serupa dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti. dari beberapa penelitian terdahulu, fokus pembahasan pada penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang berjudul “Bimbingan Islam dalam Meningkatkan *Akhlaqul Karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman*”. Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana jenis-jenis bimbingan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan *akhlaqul karimah* Santri. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa penelitian di atas yaitu pada subjek penelitian dan metode penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembina, musyrif dan Santri. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan).

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Rohmah yang membahas peran proses ekstrakurikuler dalam perkembangan *akhlaqul karimah* siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari dengan penerapan nilai-nilai psikologi religiusnya dalam upaya pembentukan *akhlaqul karimah* melalui pengajian. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Yulaikhah yaitu membahas tentang Pelaksanaan bimbingan Islam yang diberikan kepada *muallaf* berupa materi aqidah, materi ibadah, serta materi akhlak. Keempat, penelitian yang dilakukan

oleh Yus Suryadi tentang strategi pembelajaran akhlak yang ditekankan pada metode dalam kegiatannya berupa metode ceramah, metode keteladanan, metode nasehat, metode diskusi, metode pembiasaan, metode *reward* (hadiah), serta media *punishment* (hukuman). Kelima, penelitian yang dilakukan Wahyuni tentang peran guru dalam membentuk karakter Santri usia dini dengan metode pembiasaan dari materi yang diajarkan guru dalam membentuk karakter Santri yang berupa pemahaman tentang nilai, moral, serta agama.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan kajian pustaka pada penelitian terdahulu, maka posisi penulis yaitu merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Yulaikhah dengan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melakukan bimbingan islam untuk meningkatkan *akhlaqul karimah*. Adapun perbedaan yang spesifik yaitu terdapat pada subjek, lokasi dan jenis-jenis bimbingan yang diterapkan. Subjek yang diteliti oleh Siti Yulaikhah adalah *muallaf* di Kecamatan Turi, sedangkan peneliti meneliti Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman*. Perbedaan lainnya yaitu pada jenis bimbingan yang diterapkan, Siti Yulaikhah hanya menggunakan bimbingan *fikriah* saja, sedangkan peneliti menggunakan tiga jenis bimbingan yaitu bimbingan *ruhiah*, bimbingan *fikriah*, bimbingan *jasadiyah*, dan.

G. Kerangka Teori

1. Jenis-jenis Bimbingan

Jenis bimbingan pada dasarnya terdiri atas tiga jenis, yaitu berdasarkan banyaknya individu/siswa yang dibimbing pada waktu dan tempat tertentu (bentuk bimbingan), berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan bimbingan (sifat bimbingan), berdasarkan bidang tertentu dalam kehidupan siswa dan mahasiswa (ragam bimbingan).

a. Bentuk bimbingan

Bentuk bimbingan lebih mengarah pada jumlah orang atau individu yang diberikan bimbingan. Bimbingan terbagi menjadi dua yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok.

Bimbingan individual dilakukan bila siswa yang dibimbing satu orang dan disalurkan melalui bimbingan perorangan yang lebih mengarah pada kegiatan individual. Sedangkan bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa atau orang untuk memberikan informasi atau penerangan tentang masalah-masalah yang tidak dibicarakan dalam pelajaran di kelas atau dipertemuan formal yang menyangkut segi pembelajaran.

Isi materi dapat menyangkut soal pergaulan, cara belajar, adat kebiasaan, seksualitas, dan lain-lain. Bimbingan kelompok

kecil biasanya dilakukan dengan cara berdiskusi untuk menyampaikan suatu hal yang bersifat kebenaran.²⁰

b. Sifat Bimbingan

Pelayanan bimbingan mempunyai sejumlah sifat yang seharusnya atau sudah tentu harus dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Lima macam sifat bimbingan sebagai berikut:

1) Pencegahan

Bimbingan dan konseling berusaha mencegah siswa dari berbagai masalah yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian dalam proses perkembangannya. Misalnya penerangan tentang narkoba, seks bebas, kesehatan reproduksi, dan sebagainya.

2) Penyembuhan

Bimbingan dan Konseling diusahakan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.

3) Perbaikan

Bimbingan dan Konseling hendaknya memperbaiki kondisi siswa dari permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

²⁰ Lilik Maryanto, Oktober 2012, "*Jenis-Jenis Bimbingan (Ditinjau dari Bentuk, Sifat, dan Ragamnya)*", <http://li2kmaryanto.blogspot.co.id/2012/10/jenis-jenis-bimbingan-ditinjau-dari.html>, Diakses pada 10 Mei 2018 Pukul 10.57 WIB. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di adres bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.]

4) Pemeliharaan

Bimbingan dan Konseling bersifat memelihara kondisi individu yang sudah baik agar tetap baik. Misalnya mendampingi perkembangan pemikiran yang ada kearah positif, pendampingan perilaku agar tidak menyimpang dan sebagainya.

5) Pengembangan

Bimbingan dan Konseling bersifat mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²¹

c. Ragam Bimbingan

Ragam bimbingan menunjukkan pada bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi faktor perhatian dalam pelayanan bimbingan dengan kata lain, tentang apa yang diberikan. ada lima ragam bimbingan, yaitu :

1) Bimbingan Belajar/Pendidikan (*Educational Guidance*)

Bimbingan pendidikan mempunyai kaitan langsung dengan proses belajar mengajar, sehingga setiap pelayanan bimbingan harus sesuai dengan proses pengajarannya seperti cara seleksi, penempatan, proses belajar mengajar, evaluasi, input lingkungan, dan sebagainya.

²¹ Achmad Juntika, Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 13-14.

2) Bimbingan Pekerjaan (*Vocational Guidance*)

Bimbingan ini adalah proses bantuan terhadap seseorang sehingga orang tersebut mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerjanya serta mempertemukan keduanya, sehingga akhirnya dapat mempersiapkan diri dalam memasuki bidang kerja tertentu dan membina diri dalam bidang pekerjaan tersebut (Simposium Bimbingan Jabatan).

3) Bimbingan Pribadi dan Sosial

Bimbingan ini dikaitkan dengan pengembangan pribadi siswa dan hubungannya dengan orang lain. Semakin dewasa individu semakin banyak masalah pribadi dan sosial yang mereka hadapi.

4) Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

5) Bimbingan dalam Menggunakan Waktu Senggang

Bimbingan ini diberikan kepada individu-individu dalam hal bagaimana menggunakan waktu senggangnya, sehingga dapat diisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

2. Bimbingan Islam

Sedangkan menurut Rahman Natawijaya, mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²²

Prayitno dan Erman Amti merumuskan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²³

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 36.

²³ Prayitno, Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.²⁴ Maksudnya adalah sebagai berikut :

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah SWT, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah SWT.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah SWT melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah SWT yang diciptakan Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dari arti seluas-luasnya.

Menurut Zakiah Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan

²⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 16-17.

maupun perilaku.²⁵ Luasnya materi ajaran agama Islam haruslah dipahami oleh seseorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara kaffah, akan tetapi dari kesemuanya itu juga penting untuk diketahui adalah pemahaman tentang nilai-nilai atau unsur-unsur yang terkandung dalam agama Islam.

Bimbingan Islam dikalangan umat Rasulullah SAW merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepada-Nya. Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan di dunia dan membahagiakan kehidupan di akhirat.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai-nilai ideal Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu :²⁶

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong kesejahteraan kehidupan manusia di dunia.

²⁵ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bandung, 1984), hal. 260.

²⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 120.

- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Bimbingan Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Bimbingan *Ruhiah*

Bimbingan *Ruhiah* adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.²⁷

Bimbingan *ruhiah* bertujuan untuk mengajarkan ruh ini bagaimana memperbaiki hubungan dengan Allah SWT melalui jalan menyembah dan merendah kepada-Nya serta taat dan tunduk kepada manhaj-Nya. Ada tujuh sarana bimbingan *ruhiah* ini yaitu :

- 1) Memperdalam iman kepada Allah SWT yang dikabarkan oleh Allah SWT
- 2) Kembali kepada Allah SWT dan sibuk dengan hal-hal yang diridhoi-Nya

²⁷ M Arifin, *Pedoman Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Glden Tayaran Press, 1982, hal. 2.

- 3) Mencintai Allah SWT dzat yang menciptakan seluruh jiwa dan makhluk
- 4) Dzikir mengingat Allah SWT dan mendirikan shalat
- 5) Melakukan Muhasabah dalam setiap waktu
- 6) Mentadabburi makhluk Allah SWT yang menyimpan rahasia kebenaran dengan-Nya
- 7) Mengagungkan, menghormati dan mengindahkan seluruh perintah dan larangan Allah SWT.²⁸

b. Bimbingan *Fikriah*

Akal dapat didefinisikan sebagai kecakapan yang tinggi untuk berfikir. Para ahli psikologi memberi arti sama dengan *intelegensy*. Jika dibandingkan secara harfiah *intelegenscy = intellect*. Beberapa istilah intelegensi atau kecerdasan diartikan oleh beberapa para ahli sebagai yang lebih dominan mengarah pada kecenderungan terjadinya proses berfikir. Seperti diungkapkan oleh William Stern, intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntunan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir.²⁹

Bimbingan akal bertujuan untuk mengarahkan bagaimana berfikir, melihat, dan merenung sehingga dengan itu ia sampai kepada keimanan ke Allah SWT, serta dapat mengungkap sunah-sunah Allah SWT di dalam semesta ini. Jika akal telah mendapat petunjuk, ia akan

²⁸ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah IBN Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal.153-155.

²⁹ Ni Ketut Suarni, *Metode Pengembangan Intelektual*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2014), hal. 1.

terjaga dari sikap pembangkangan, penyimpangan, dan tenggelam dalam kesesatan di dunia yang membuat ia terjerumus dari kebenaran dan kehilangan akhirat.³⁰

Metode bimbingan *fikriah* yaitu dengan mentadabburi dan memperhatikan makhluk-makhluk Allah SWT. Mentadabburi ayat-ayat Allah SWT berupa Al-Qur'an dan mentadabburi syari'at-Nya. Menjalankan perintah Allah SWT dan istiqomah di atas manhaj-Nya. Meningkatkan kewaspadaan terhadap adanya rintangan yang menghalangi perkembangan pikiran, dan mewaspadaai bahaya maksiat. Celaan dan pengingkaran terhadap budaya taklid, karena taklid ini akan membekukan akal dan pikiran dan mengosongkan proses yang bermanfaat. Dan menjauhkan diri dari hal-hal yang mengosongkan dan menutup semangat berfikir serta mengingat pentingnya proses akal.³¹

c. Bimbingan *Jasadiyah*

Bimbingan *jasadiyah* merupakan landasan utama pembentukan manusia yang sehat, kuat dan terampil untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan mempunyai kesehatan, kekuatan dan keterampilan segala apa yang dilakukan manusia termasuk proses bimbingan dapat dikerjakan dengan baik.

Bimbingan *jasadiyah* merupakan bagian pendidikan manusia yang berdasarkan pada ajaran Islam, sehingga apabila diajarkan akan

³⁰ Ali Abdullah Hakim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 69.

³¹ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah IBN Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 167-170.

memberikan kekuatan pada tubuh dan memberikan pengaruh pada proses kehidupan baik jiwa, fisik, dan lingkungan. Dengan bimbingan jasmani membuat pribadi memiliki sifat disiplin diri, sportivitas, kerjasama dan lain sebagainya. Bimbingan jasmani juga membawa dampak dalam proses belajar-mengajar dan mencari pengetahuan melalui inderanya. Dengan demikian panca indera perlu dilatih agar dapat digunakan secara seksama dan mencapai tujuan bimbingan yaitu untuk menjadi peka, teliti dan terintegrasi dengan kegiatan akal budi (moral).³²

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan jasmani menempatkan pada tingkan ketiga dari tingkat-tingkat kebahagiaan manusia, ia berpendapat bahwa bimbingan jasmani untuk mencapai keutamaan-keutamaan jasmaniah yang terdiri dari empat macam : kesehatan jasmani, kekuatan jasmani, keindahan jasmani, dan panjang umur.³³ Untuk mencapai keutamaan tersebut menurutnya dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan dan kebersihan, membiasakan makan sesuatu makanan yang baik, sekedar mencukupi kebutuhan badan dan menguatkannya serta bermain dan berolahraga. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan jasmani dari konsepsi ajaran Islam dapat dilakukan dengan :

- 1) Kewajiban menafkahi keluarga

³² M. Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Prespektif Sosiologi Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 83.

³³ Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 127.

- 2) Mengikuti aturan yang sehat ketika makan, minum, dan tidur
- 3) Menghindari penyakit menular dan kewajiban mengobati penyakit
- 4) Menerapkan prinsip “tidak boleh membahayakan diri dan orang lain”
- 5) Membiasakan anak berolahraga
- 6) Membiasakan anak hidup sederhana, tidak mewah dan tenggelam dalam kenikmatan
- 7) Membiasakan anak hidup bersungguh-sungguh, jantan dan menghindari pengaguran dan penyimpangan seperti merokok, miras, narkoba, zina dan *liwath*.³⁴

3. *Akhlaqul Karimah*

Akhlaqul karimah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.³⁵

³⁴ Dirangkum buku Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Santri Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 1-39

³⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal.3.

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Abdullah Nashih Ulwan secara rinci mengklasifikasikan macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela sebagai berikut :³⁶

a. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut :

1) *Al-Amanah* (Sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2) *Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

3) *Al-Afwu* (Sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT terhadapnya. Maafkanlah kekhilafan atau

³⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prsepektif Al-Qur'an*, Cet. I, (Jakarta: Amzah 2007), hal. 12-16.

kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya.

4) *Anisatun* (Sifat manis muka)

Menghadapi sifat orang yang menjemukkan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyuman.

5) *Al-Khairu* (Kebaikan atau berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah SAW. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik.

6) *Al-Khusyu'* (Tekun bekerja sambil menundukkan diri/berdzikir kepada-Nya)

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah SWT *Rabbul 'Alamin* dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah SWT. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuji asma Allah SWT.

b. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut :

1) *Ananiyah* (Sifat egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, maka masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk, masyarakat pun turut pula menderita.

2) *Al-Baghyu* (Suka obral diri kepada lawan jenis yang tidak hak/melacur)

Melacur dikutuk masyarakat baik laki-laki maupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah SWT.

3) *Al-Bakhlul* (Sifat bakhil, kikir, dan terlalu cinta harta)

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah SWT. Hidup di dunia ini hanyalah sementara, apa yang Allah SWT amanahkan hanya pinjaman sementara saja.

4) *Al-Kadzab* (Sifat pendusta atau pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang.

Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan orang yang sebenarnya tidak bersalah.

- 5) *Al-Khamru* (Gemar minum-minuman yang mengandung alkohol)

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah.

- 6) *Al-Khiyanah* (Sifat penghianat)

Karenanya tindakannya yang licik, sifat *khiyanat* untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah SWT Maha Mengetahui. Ia tidak sengaja bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggungjawab.

- 7) *Azh-Zhulmun* (Sifat aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-

menolong dalam kehidupan masing-masing tidak boleh menganiaya.

8) *Al-Jubnu* (Sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.

4. Santri

Asal usul perkataan “Santri” setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, Santri berasal dari kata “Sastri” dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Menurut beberapa ahli, istilah pesantren pada mulanya lebih dikenal di pulau Jawa karena pengaruh istilah Jawa kuno, yaitu dikenal sistem pendidikan di perguruan dengan Kyai dan Santri hidup bersama, yaitu suatu hasil pencangkakan kebudayaan sebelum Islam.³⁷ Kedua, kata Santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seseorang guru kemanapun pergi atau menetap.³⁸

Pengertian Santri ini senada pengertiannya dengan arti Santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah Pesantrian (Pesantren) yang menjadi tempat

³⁷ Musthofa Syarif, *Administrasi Pesantren*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1982), hal. 5.

³⁸ Yasmadi, *Modern Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 62.

belajar bagi para Santri. Jika diruntut dengan tradisi Pesantren terdapat dua kelompok Santri yaitu .³⁹

a. Santri Mukim

Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di Pesantren. Santri yang sudah lama mukim di Pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan Pesantren sehari-hari, mengajar Santri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan menengah.

b. Santri Kalong

Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.

5. Metode

Metode merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah suatu cara untuk melakukan hal dengan teratur dan terarah, sehingga terciptalah interaksi edukatif yang akan memdahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan, yang dalam penelitian ini adalah pembinaan *akhalq*. Rasulullah SAW pun mengaplikasikan bermacam-macam metode,

³⁹ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta, Alief Press, 2004), hal. 54-55.

untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan para sahabat.⁴⁰ Metode-metode pendidikan *akhlaq* yang diterapkan Rasulullah SAW sangat berbekas di dalam pola tingkah laku para sahabat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi umat pada saat itu, betul-betul patuh dan taat kepada perintah Rasulullah SAW. Kehidupan diantara mereka kaum Anshar dan Muhajirin terjalin persaudaraan yang rapat dan kokoh dalam bingkai Islam.

Dalam hal ini, beberapa ulama telah berusaha merumuskan metode-metode yang dapat dipakai antara lain:

a. Metode ceramah dan kisah

Metode ceramah ialah menyampaikan materi pelajaran dengan cara tatap muka langsung. Sedangkan metode kisah yaitu menceritakan kejadian atau cerita keteladanan yang dapat diambil hikmahnya. Sedangkan kisah seperti yang dikatakan Abdurrahman An-Nawawi bahwa kisah mengandung aspek pendidikan yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembacanya, membina perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi emosi, mengarahkan emosi, mengikutsertakan psikis yang membawa pembaca larut dalam *setting* emosional cerita, topik cerita memuaskan pikiran. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kisah-kisah yang menggugah jiwa dalam pelajaran tentang *akhlaq*. Kisah para Nabi, Rasul dan orang-orang yang sholeh menjadi

⁴⁰Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 16.

sebuah pelajaran yang sangat berharga. Termasuk kisah bagaimana *akhlaq* seorang anak yang harus mentaati ayahnya karena akan disembelih atas perintah Allah. betapa menakjubkan ketaatan yang di persembahkan anak tersebut kepada Allah. kita mengingat ini adalah sebuah kisah antara Nabi Ibrahim dengan anaknya Nabi Ismail.

b. Metode keteladanan

Abdurrahman An-Nawawi mengatakan, pada dasarnya kebutuhan manusia akan *figure* teladan bersumber dari kecendrungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia.⁴¹ Adanya *figure* untuk dijadikan sebagai sebuah contoh adalah pendidikan yang baik bagi siswa, dengan adanya *figure* akan menjadikan siswa mudah untuk melihat dan kemudian mencontoh apa yang ada pada diri *figure* tersebut. Apabila baik *figure* yang di contoh maka akan baik pula hasil yang mencontoh. Nabi Muhammad adalah salah satu contoh *figure* yang harus kita contoh. Baik ucapan yang keluar dari lisannya maupun perbuatan yang tercermin dari tingkah laku, yang berhubungan dengan alam semisal ketika melakukan peperangan dilarang untuk merusak tumbuhan atau tanaman, kemudian berhubungan dengan manusia semisal bagaimana Rasulullah menciptakan sebuah Piagam Madinah yang didalamnya mengatur hubungan antara sesama

⁴¹ Abdurrahman An-Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 263.

muslim dan non muslim, berikutnya adalah berhubungan dengan pencipta Allah SWT yaitu bagaimana ibadah-ibadah yang dilakukan kepada Allah SWT.

c. Metode Aplikasi (Pembiasaan)

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih (*fitrah*), dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”⁴²

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk *akhlaqnya*, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk *akhlaq* mulia sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat.

d. Metode *Ibrah* (Perenungan dan Tafakur)

Metode *ibrah* adalah mendidik siswa dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan dan tafakur terhadap sesuatu peristiwa yang telah atau disajikan sebagai contoh kongkrit dengan tujuan menarik siswa pada pelajaran. Melalui metode mengasah

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dan Pelajaran Ayat Ahkam*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal. 596

hati dan pikiran siswa dengan membayangkan atau memikirkan segala bentuk fenomena kebaikan sehingga nantinya siswa mampu menginternalisasi kebaikan tersebut dalam dirinya. Bahkan bukan hanya kebaikan, tetapi memikirkan sebuah fenomena keburukan, kemudian dari buah pikirannya tersebut dapat mengambil sebuah pelajaran sehingga ada hal baik yang dapat diterima dan diinternalisasi dalam diri siswa agar hal tersebut tidak dia lakukan dan nantinya akan melahirkan sebuah perilaku dan perbuatan yang baik. Didalam Al-Qur'an juga sangat banyak kejadian-kejadian yang dapat dipetik sebuah kebaikan didalamnya, semisal kejadian terbelahnya lautan ketika Nabi Musa memukulkan tongkatnya yang menjadikan jalan bagi para pengikut Nabi Musa yaitu Bani Israil untuk menyelamatkan diri dari kejaran Fir'au dan bala tentaranya. Dari perenungan itu, kita bisa mengambil sebuah pelajaran atau *ibrah* bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah didalam kekuasaan Allah, maka tidak ada suatu hal yang mustahil ketika Allah berkehendak. artinya bahwa kita harus senantiasa berikhtiar dan memohon pertolongan dalam segala urusan dunia yang kita hadapi.

e. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode membina *akhlaq* dengan cara menyajikan pelajarannya dengan mengambil contoh lain, sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam Al-Qur'an sangat banyak menggunakan metode ini, sebagai

contoh perumpamaan sedekah bagaikan menanam pohon yang bercabang tujuh. Masing-masing berbuah seratus biji. Artinya kedermawanan di jalan Allah akan dibalas dengan tujuh ratus kali lipat.

f. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode tanya jawab atau diskusi adalah dengan menyajikan pelajaran melalui pertanyaan yang diajukan kepada anak dengan tujuan memberikan pengetahuan dan memberikan sikap atau internalisasi nilai dan secara langsung terjadi interaksi esensial antara pendidik dengan anak didik.

g. Metode *Tarhib dan Tarhib*

Tarhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tahrib* adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman.⁴³ Dari hal tersebut ternyata *akhlaq* dapat dibentuk dari aktifitas yang bentuknya berupa janji dalam bentuk pemberian sebuah hadiah maupun berupa hukuman atau *punishment*.

Dalam Al-Quran dinyatakan orang berbuat baik akan mendapatkan pahala, mendapatkan kehidupan yang baik.

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan

⁴³ Abdurrahman An-Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 296.

kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁴⁴

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipukuli dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam. Alternatif lain yang memungkinkan dapat dilakukan adalah:

- 1) Memberi nasihat dan petunjuk
- 2) Ekspresi cemberut
- 3) Pembentakan
- 4) Tidak menghiraukan murid
- 5) Pencelaan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang sesuai
- 6) Jongkok
- 7) Memberi pekerjaan rumah/tugas
- 8) Menggantungkan cambuk sebagai simbol pentakut
- 9) Dan alternatif terakhir adalah pukulan ringan.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dan Pelajaran Ayat Ahkam*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal. 279.

Dalam pemberian sanksi hendaknya dengan cara bertahap dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan, diantara tahapan ancaman dalam Al-Qur'an adalah dengan tidak diridhoi oleh Allah, diancam dengan murka Allah secara nyata, diancam dengan diperangi oleh Allah dan Rosul-Nya, diancam dengan sanksi akhirat, diancam dengan sanksi dunia.

h. Metode *Mau'idzah* (Nasihat)

Dalam tafsir *Al-Manar* sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman An-Nawawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasihat akan menjauhkan maksiat, memberi nasihat hendaknya menguraikan nasihat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian, peringatan melalui sakit, peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode *mau'idzah* adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa Santri didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada jama'ah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.⁴⁵

Dalam Al-Qur'an menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. "Serulah

⁴⁵ Abdurrahman An-Nawawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 289-296.

(manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian skripsi ini termasuk penelitian lapangan. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan dalam penelitian skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang diambil dalam penelitian lapangan ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dan Pelajaran Ayat Ahkam*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal. 596.

antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data yang kuantitatif.⁴⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁸ Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dipaparkan tersebut maka subjek dalam penelitian ini adalah (1) Pembina Pondok Pesantren *Islamic Center* Al-Muhtadin, (2) Musyrif yaitu Santri senior, (3) Santri yaitu Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren *Islamic Center* Al-Muhtadin. Dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Satu Pembina yaitu Muhammad Abdullah Sholihun pimpinan Pondok Pesantren bertugas mengonsep program dan agenda pesantren, mengarahkan kepada musyrif, memonitoring seluruh kegiatan dan sekaligus sebagai penanggungjawab kepada proses pembelajaran dan lembaga.
- b. Tiga Musyrif yaitu Edi Sunari, Muhammad Ilham Azhari, dan Andika Hariawan sebagai pembantu pembina dalam mengelola kegiatan, mengkoordinasikan dengan struktur di bawahnya dan memastikan berjalannya program.
- c. Santri yang berjumlah enam orang yaitu Muhammad Azmi Fauzi, Kusuma Aji, Boy Haryono, Aan Nujumul Ma'ruf, Andi

⁴⁷ M. Subana dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hal.17.

⁴⁸ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1990) hal.34.

Alfi Syahri, Usman Wahab sebagai pelaksana proses bimbingan Islam serta bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin Seturan Depok Seleman.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah jenis-jenis bimbingan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin adalah : Pertama, bimbingan *ruhiah* yaitu dzikir al-Ma'surat, puasa sunnah, tilawah Al-Qur'an, shalat rawatib, qiyamul lail, shalat fardhu di Masjid untuk lebih mendekatkan diri Santri kepada Allah. Kedua, bimbingan *jasadiyah* yaitu bela diri untuk melatih fisik Santri. Ketiga, bimbingan *fikriah* yaitu kajian keislaman dan setoran hafalan untuk menambah pengetahuan Santri tentang keagamaan.

3. Alat Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dibagi menjadi 2, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dengan subjek penelitian. Dan data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Cara pengambilan data yang digunakan adalah teknik sensus yaitu mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil seluruh anggota populasi itu untuk diambil datanya.⁴⁹ Karena ukuran populasinya cukup kecil, sedikit, sempit, dan sebentar,

⁴⁹ M. Subana, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, hal.115.

maka teknik sensus ini sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁰ Adapun metode observasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan melakukan pencatatan data seperlunya yang ada relevansinya terhadap penelitian ini. Metode observasi ini dipilih karena dengan mengamati objek penelitian, Peneliti bisa melihat lebih jauh dan lebih dekat tentang bimbingan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Muhtadin *Islamic Center* Seturan Depok Sleman dalam mencapai *akhlaqul karimah* untuk para Santrinya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.⁵¹ Namun disini Peneliti memilih melakukan wawancara, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sebagian besar berisi pendapat,

⁵⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 136.

⁵¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKIS, 2007), hal. 132

sikap, dan pengalaman pribadi.⁵² Metode wawancara ini dapat digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yaitu data yang berbentuk :

- 1) Bimbingan Islam, yaitu jenis-jenis bimbingan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman* untuk pembentukan *akhlaqul karimah* Santri.
- 2) Kegiatan, yaitu proses aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman*.
- 3) Hasil, yaitu manfaat kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Al-Muhtadin Islamic Center Seturan Depok Sleman*.
- 4) Dampak dari bimbingan Islam terhadap aktifitas Santri terlebih lagi dilihat dari *akhlaqul karimah*.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Semua didapat dari subjek penelitian yaitu pembina, musyrif dan para Santri tentang konsep bimbingan Islam tersebut. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka Peneliti meminta ijin kepada subjek untuk mencatat hasil penelitian. Sebelum dilangsungkan wawancara, Peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

⁵² Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006),hal. 173.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁵³ Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi, seperti foto-foto kegiatan, data Santri, arsip, maupun data peraturan umum yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman.

4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kealitan riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri Peneliti sebagai instrument riset.⁵⁴

Ada tiga komponen dengan istilah interaktif model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni :

- a. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

⁵⁴ Rachmat Kriyantoro, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta L Kencana Prenada Media Group, 2006),hal. 194.

tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun lengkap.

- b. Penyajian data, merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu Peneliti menyelesaikan pekerjaannya.
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi, penarikan kesimpulan sebagai salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.⁵⁵

⁵⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, hal.104.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis bimbingan Islam dalam membentuk *aqkhlaqul karimah* Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman yaitu: Pertama, bimbingan *ruhiah* yaitu dzikir al-Ma'surat, puasa sunnah, tilawah Al-Qur'an, shalat rawatib, qiyamul lail, shalat fardhu di Masjid untuk lebih mendekatkan diri Santri kepada Allah. Kedua, bimbingan *jasadiyah* yaitu bela diri untuk melatih fisik Santri. Ketiga, bimbingan *fikriah* yaitu kajian keislaman dan setoran hafalan untuk menambah pengetahuan Santri tentang keagamaan. Dari tiga jenis bimbingan Islam tersebut, maka dapat meningkatkan *akhlaqul karmah* Santri yaitu: Pertama, mampu menerima perbedaan orang lain dan lebih toleransi dengan sesama umat beragama. Kedua, mampu berbaur dengan masyarakat sekitar terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial. Ketiga, keikutsertaan Santri dalam mengikuti kegiatan organisasi kampus hingga menjadi pengurus harian organisasi. Artinya bahwa tidak mungkin seseorang diangkat menjadi bagian penting dalam sebuah organisasi atau diberikan amanah jika orang lain tidak memandangnya baik. Jujur, bertanggung jawab, budi pekerti yang baik, pergaulan yang baik, wawasan yang luas, dapat dipercaya untuk

memegang kendali sebuah organisasi. Semua itu tercermin dari *akhlaq* yang benar. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala yang dirasakan karena komunikasi dan koordinasi yang kurang baik antara Musyrif dan Santri.

B. Evaluasi Kegiatan

Secara umum evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Seturan Depok Sleman ini dilaksanakan tiga bulan sekali secara prosedur. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan evaluasi juga bisa bersifat *insidental*, apabila harus ada yang diselesaikan maka di saat itulah diendakannya evaluasi. Evaluasi ini dihadiri oleh seluruh Santri, Musyrif dan dipandu oleh pembina langsung. Instrument evaluasi ini berupa absensi keseharian dan catatan amalan-amalan keseharian Santri. Tidak ada alat evaluasi yang tersusun sistematis seperti yang ditemukan di sekolah formal.

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan program kegiatan secara keseluruhan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman serta mengevaluasi kegiatan Santri dan juga bisa memantau sejauh mana perkembangan Santri dilihat dari absensi dan catatan amalan keseharian yang telah dikerjakan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan bimbingan Islam dapat berpengaruh kepada *akhalqul karimah* Santri dilihat dari aktifitas di

Pondok Pesantren maupun aktifitas di luar. Baik yang bisa dilihat langsung dalam keseharian Santri ketika berada di Pondok Pesantren maupun dilihat dari absensi kegiatan Santri. Disamping itu diketahui banyak Santri yang mendapatkan amanah atau menjadi bagian penting di organisasi kampusnya sendiri. Artinya bahwa tidak mungkin seseorang diangkat menjadi bagian penting dalam sebuah organisasi atau diberikan amanah jika orang lain tidak memandangnya baik. Jujur katanya, bertanggung jawab, budi pekerti yang baik, pergaulan yang baik, wawasan yang luas, dapat dipercaya untuk memegang kendali sebuah organisasi. Semua itu tercermin dari *akhlaq* yang benar. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar walupun ada beberapa kendala yang dirasakan karena komunikasi dan kordinasi yang kurang baik antara Musyrif dan Santri.

C. Saran

Menurut Peneliti tentang bimbingan Islam terlebih lagi terfokus pada bimbingan ruiah dalam membentuk *akhlaqul karimah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin* Seturan Depok Sleman harus tetap ada kritik dan saran yang harus diberikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Ada beberapa poin penting yang menjadi saran Peneliti yaitu :

1. Bagi Pihak Lembaga

Saran untuk lembaga yaitu harus memperbaiki sistem, melakukan inovas-inovasi baru dalam membingkai kegiatan terlebih kegiatan bimbingan ruhiyah lebih aktif dan totalitas lagi dalam melaksanakan kegiatan untuk terciptanya kebaikan bersama di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center* Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman.

2. Bagi Peneliti

Saran untuk Peneliti adalah lebih disiapkan lagi dalam pengumpulan data dan juga pertanyaan yang akan ditanyakan kepada objek penelitian agar hasil penelitian dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta: Amzah 2007.
- An-Nawawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al-Hijazy, Hasan bin Ali, *Manhaj Tarbiyah IBN Qoyyim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Arifin M, *Pedoman Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Glden Tayaran Press, 1982.
- Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1993.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1990.
- Basuki, Sulisty, *Metode Penelitan*, Jakarta : Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.
- Semiawan, Conny, *Model Penelitan Kualitatif : Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Gramedia, 2016.
- Darajat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bandung, 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah dan Pelajaran Ayat Ahkam*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidkan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

- Hasan, Kamal, Beberapa dimensi Pendidikan Islam dalam Taufik Abdullah (ed), *Tradisi dan kebangkitan Islam Asia Tenggara*, Jakarta : LP3S, 1990.
- Ibnu, Syamsi. Oktober 2009, “*Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Penyelenggaraan Proses Pendidikan Non Formal dalam Masyarakat*”, Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomer 2, Vol.6, <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3673/3146>, Diakses pada 14 November 2018 pukul 22.45 WIB. [catatan: alamat url ini harus lengkap dansama dengan yang tertulis di adres bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.]
- Juntika, Achmad, Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Kriyantoro, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Lestari, Tri. “*Nilai-nilai Psikologi Religius dalam Pembentukan Akhlaq Karimah (Study Terhadap Kegiatan Pengajian Santri Putri Pondok Pesantren Al-Fitro Pleret Bantul)*”. **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Mahmud, Ali Abdullah Hakim, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Maryanto, Lilik, Oktober 2012, “*Jenis-Jenis Bimbingan (Ditinjau dari Bentuk, Sifat, dan Ragamnya)*”, <http://li2kmaryanto.blogspot.co.id/2012/10/jenis-jenis-bimbingan-ditinjau-dari.html>, Diakses pada 10 Mei 2018 Pukul 10.57 WIB. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di adres bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.]
- Nashih Ulwan, Abdullah, Rangkuman Buku, *Pendidikan Santri Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail, 2009.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Nawawi, M, Alwi, *Pengantar Hukum Agama Islam*. Makkasar: Universitas Muslim Indonesia, 1988.
- Prasetyo, Lis. Agustus 2009, “*Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai dalam Peroses Pendidikan Non Formal*”, Jurnal PNFI, Vol.1, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132310875/Jurnal%20PNFIp>

df.pdf, diakses pada Selasa 13 November 2018 pukul 22.13. WIB. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di alamat bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.]

- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Prayitno, Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : LKIS, 2007.
- Ramayulis, H, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-4, Jakarta : Kalam Mulia, 2004.
- Ridha, M. Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Prespektif Sosiologi Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Rohmah, Miftahur. "*Implementasi Tafakur dalam Pengembangan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan di Tinjau dari Perspektif Psikologi Islam*". **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Siti Yulaikhah. "*Upaya BP4 dalam Bimbingan Islam Terhadap Muallaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*". **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Suarni, Ni Ketut, *Metode Pengembangan Intelektual*, Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2014.
- Subana, M. dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta : Alief Press, 2004.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suryadi, Yus. "*Pendidikan Akhlak Panti Asuhan Al-Ghifari Sidorejo Lendah Kulon Progo*". **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Syarif, Musthofa, *Administrasi Pesantren*, Jakarta: Paryu Barkah, 1982.

Wahyuni, “*Pembiasaan Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Study di Play Grup Flamboyan Demangan Yogyakarta)*”. **Skripsi**. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Ya’qub, Hamzah, *Etika Islam*, Cet. II, Bandung: CV. Diponegoro, 1983.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adinucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : B-~~Jog~~Un.02/DD.I/PN.01.1/12/2018
Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yogyakarta, 3 Desember 2018

Kepada
Pimpinan Pondok Pesantren Islamic Center Al-Muhtadin
Seturan Depok Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama	: Notonagoro Sabdo Gusti;
NIM/Jurusan	: 15220030/BKI;
Alamat	: Lingkungan Banjar Dusun Agung Mataram;
Judul Skripsi	: Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Islamic Center Al-Muhtadin Seturan Depok Sleman;
Pembimbing	: Dr. H. Rifa'i, MA.;
Metode Penelitian	: Kualitatif
Waktu	: 3 Desember 2018 s/d 3 Februari 2019
Lokasi Penelitian	: Pondok Pesantren Islamic Center Al-Muhtadin

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Pengembangan Lembaga



Kholili

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Petinggal.

Pertanyaan Untuk Pembina Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-*

Muhtadin

1. Sejarah Lembaga atau sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*?
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*?
3. Tugas-tugas pokok Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*?
4. Apakah yang dimaksud dengan bimbingan Islam?
5. Apa saja jenis bimbingan Islam yang di terapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*?
6. Apa tujuan dilakukannya program bimbingan Islam?
7. Apakah yang dimaksud dengan *akhlaqul karimah*?
8. Bagaimana korelasi antara bimbingan Islam dengan *akhlaqul karimah*?
9. Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan Islam di *Islamic Center Al-Muhtadin*?
10. Apasaja manfaat bimbingan Islam yang diterapkan untuk Santri?
11. Kebiasaan baik apa yang biasa dilakukan oleh Santri?
12. Apasaja faktor pendukung dan penghambat bimbinga Islam yang diterapkan untuk Santri?
13. Bagaiman bentuk evaluasi kegiatan terkait dengan bimbingan Islam yang dilaksanakan di *Islamic Center Al-Muhtadin*?

Pertanyaan Untuk Musyrif Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*

1. Apakah yang dimaksud dengan bimbingan Islam?
2. Apa saja jenis bimbingan Islam yang di terapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*?
3. Apa saja bentuk kegiatan Bimbingan Islam yang terkait dengan pembinaan *ruhiyah/rohani*, Bimbingan *jasadiyah/fisik*, Bimbingan *fikriyah/akal*?
4. Apa tujuan dilakukannya program bimbingan Islam?
5. Apakah yang dimaksud dengan *akhlaqul karimah*?
6. Bagaimana korelasi antara bimbingan Islam dengan *akhlaqul karimah*?
7. Metode apa yang diterapkan dalam bimbingan Islam di *Islamic Center Al-Muhtadin*?
8. Apasaja manfaat bimbingan Islam yang diterapkan untuk Santri?
9. Kebiasaan baik apa yang biasa dilakukan oleh Santri?
10. Apasaja faktor pendukung dan penghambat bimbingan Islam yang diterapkan untuk Santri?
11. Bagaiman bentuk evaluasi kegiatan terkait dengan bimbingan Islam yang dilaksanakan di *Islamic Center Al-Muhtadin*?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertanyaan Untuk Santri Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-*

Muhtadin

1. Apa saja jenis bimbingan Islam yang di terapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa *Islamic Center Al-Muhtadin*?
2. Apa saja bentuk kegiatan Bimbingan *ruhiah/rohani*, Bimbingan *jasadiah/fisik*, Bimbingan *fikriah/akal*?
3. Sebutkan lima kegiatan bimbingan Islam yang di sukai?
4. Berikan alasan mengapa menyukai jenis bimbingan tersebut?
5. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan bimbingan Islam?
6. Apakah yang dimaksud dengan *akhlaqul karimah*?
7. Bagaimana korelasi antara bimbingan Islam dengan *akhlaqul karimah*?
8. Apasaja manfaat bimbingan Islam yang diterapkan untuk Santri?
9. Kebiasaan baik apa yang biasa dilakukan oleh Santri lain?
10. Apasaja faktor pendukung dan penghambat bimbingan Islam yang diterapkan untuk Santri?



PESANTREN MAHASISWA ISLAMIC CENTER

AL MUHTADIN

Perum APH Blok E III No. 19, Seturan Depok Sleman
Yogyakarta

JADWAL KAJIAN

Santri Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al Muhtadin
Angkatan XIV Semester V tahun 2018

HARI	PAGI	PEMATERI	PETANG	PEMATERI
Ahad	-	-	Tahsin	Musyrif
Senin	Aqidah Thohawiyah	Ust. Sholihun	Hadits Arbain Nawawi	Ust. Darlin
Selasa	Tafsir Al Quran	Ust. Sholihun	Tahsin/ Tahfidz	Musyrif
Rabu	Adab & Tazkiyah	Ust. Syafi'i Masykur	Kapita Seleкта	Ust. Ridwan Oktovan
Kamis	Bahasa Arab	Ust. Sholihun	Tazkiyatun Nafs	Ust. Sholihun
Jumat	Fiqh Thoharoh	Ust. Sholihun	-	-
Sabtu	Pengembangan	Ust. Hendri Laksono S.Pdi	-	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Musyrif



Presensi dan Jurnal Santri Diniyah
Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
Semseter III / T.A. 2017-2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AHAD MALAM Presensi Santri Diniyah AT - TIBYAN

No.	Nama	Tanggal									
		14/10	21/10	28/10	18/11	25/11	2/12	9/12	16/12	23/12	
1	Alian Fathira	✓		✓			✓	✓	✓	✓	
2	Azmi	✓	✓	i	✓		✓	✓	✓	✓	
3	Hammad Syarif	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
4	M. Fathi Abdul Aziz	✓		✓						A	
5	Habib Haidar	✓	i	✓			i		✓	i	
6	Aan Nujumul		✓	✓			✓	i	✓	✓	
7	Andi Alfi	A	✓	✓			✓		✓	✓	
8	Boy Haryono	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	i	
9	Danang Tri	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	i	
10	Effendi	✓	✓	i				A		A	
11	Fathony Fuadi	A	✓	✓			✓		✓	i	
12	Fikri Hanif		✓	✓	✓		✓		✓	✓	
13	Fuad Islami	✓		✓				✓	✓	✓	
14	Galih	A	A					A	A	A	
15	Hadi	✓	✓	✓	✓			i	✓	✓	
16	Hafizh	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
17	Hanafi	✓	✓					✓	✓	✓	
18	Kusuma Aji	✓	✓	✓	✓		i	✓	✓	✓	
19	Usman Wahab	i	i	i	✓		✓	✓	✓	✓	
20	Yusuf Manshur	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	i	

NB : Catat keterangan santri yang tidak hadir di lembar jurnal santri.
 (v) hadir (s) sakit (i) ijin (a) tanpa keterangan

Jurnal Santri Diniyah

Aji → Otw dr Jakarta, desk 212

Habib → metik

16/12 - Santri tahlil: 99 hadir: Zamzam, Yuscha, Iksan, Hilmi, Wahyu Roofi, Fajar,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

SENIN PAGI		Presensi Santri Diniyah												FIAH	
No.	Nama	Tanggal												17/12	24/12
		18/10	22/10	23/10	4/11	12/11	15/11	26/11	3/12	10/12					
1	Allan Fathira		✓	✓									S	✓	
2	Azmi		✓	✓				✓					✓	i	
3	Hammad Syarif		✓	✓				✓					✓	✓	
4	M. Fathi Abdul Aziz		✓	✓				✓					✓	A	
5	Habib Haidar		✓	✓				✓					i	A	
6	Aan Nujumul		✓	✓				✓					✓	✓	
7	Andi Alfi		✓	✓									✓	A	
8	Boy Haryono		✓	✓				✓					✓	✓	
9	Danang Tri		✓	✓				✓					✓	✓	
10	Effendi		✓	✓				✓					✓	✓	
11	Fathony Fuadi		✓	✓				✓					✓	✓	
12	Fikri Hanif		✓	✓				✓					✓	A	
13	Fuad Islami		✓	✓				✓					✓	✓	
14	Galih		A	A				A	A				A	A	
15	Hadi Puriwomo		✓	✓				✓					✓	i	
16	Hafizh		✓	✓				✓					✓	✓	
17	Hanafi		✓	✓				✓	✓				✓	✓	
18	Kusuma Aji		i	i				✓					✓	✓	
19	Usman Wahab		i	i				✓					✓	✓	
20	Yusuf Manshur		✓	i				✓					✓	✓	

NB : Catat keterangan santri yang tidak hadir di lembar jurnal santri.
 (v) hadir (s) sakit (i) ijin (a) tanpa keterangan

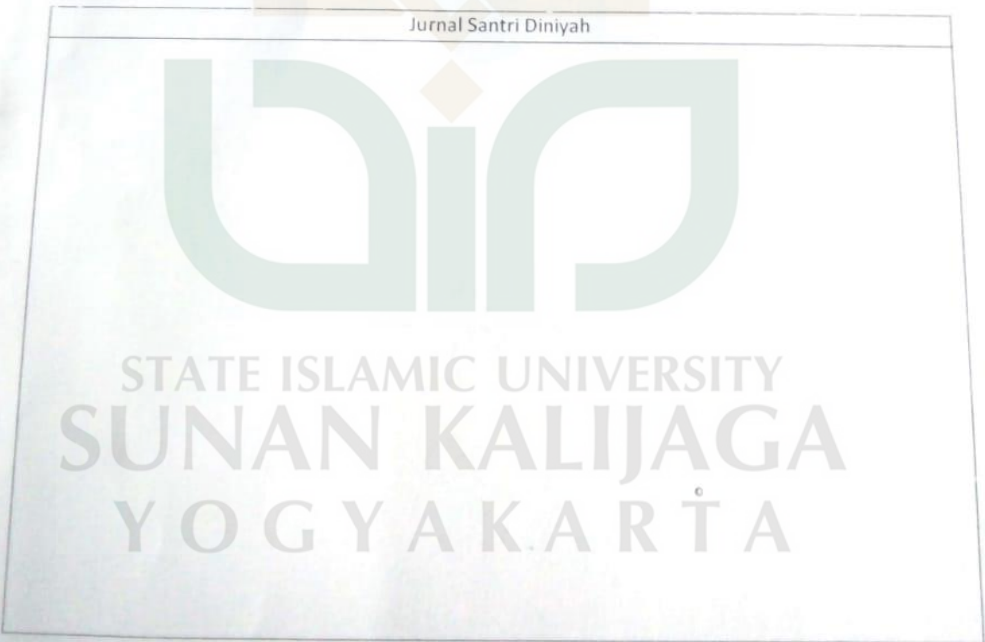
Jurnal Santri Diniyah


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

SEMUR MALAM Presensi Santri Diniyah TAHFI'DZ

No.	Nama	Tanggal											
		16/10	22/10	29/10	5/11	12/11	19/11	26/11	3/12	10/12	17/12	24/12	
1	Alian Fathira								S	✓			
2	Azmi						✓		✓	✓			
3	Hammad Syarif								✓	✓	✓		
4	M. Fathi Abdul Aziz								A	A	A	✓	
5	Habib Haidar						✓		A	✓	✓		
6	Aan Nujumul						✓		A	A	✓	✓	
7	Andi Alfi								✓	✓			
8	Boy Haryono						✓		✓	A		✓	
9	Danang Tri						✓		✓	✓	✓		
10	Effendi								A	A			
11	Fathony Fuadi						✓		A	✓	✓		
12	Fikri Hanif								i	✓			
13	Fuad Islami						✓		A	A			
14	Galih						A		A	A	A	✓	
15	Hadi								A	✓	✓	✓	
16	Hafizh						✓		✓	✓	✓	✓	
17	Hanafi						✓		✓	✓	✓	✓	
18	Kusuma Aji								i	✓	✓	✓	
19	Usman Wahab						✓		✓	A	✓		
20	Yusuf Manshur								✓	✓	✓	✓	

NB : Catat keterangan santri yang tidak hadir di lembar jurnal santri.
 (v) hadir (s) sakit (i) ijin (a) tanpa keterangan



SELASA PAGI

Presensi Santri Diniyah

TAFSIR

No.	Nama	Tanggal							
		20/11	27/11	4/12	11/12	18/12	25/12	8/1	
1	Alian Fathira	✓		✓	✓	✓	✓		
2	Azmi	A		✓	✓	✓	✓		
3	Hammad Syarif	✓		✓	✓		✓	✓	
4	M. Fathi Abdul Aziz	✓		A	✓	A	A		
5	Habib Haidar	✓		✓	✓	✓	i		
6	Aan Nujumul	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
7	Andi Alfi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
8	Boy Haryono	✓		✓	✓	✓	i	✓	
9	Danang Tri	✓		✓	✓	✓	✓		
10	Effendi	✓		✓	✓	✓	A		
11	Fathony Fuadi	✓		✓	✓	✓	✓		
12	Fikri Hanif	✓		✓	✓	✓	✓		
13	Fuad Islami	✓		✓	✓	✓	✓		
14	Galih	A		A	A	A	A	✓	
15	Hadi	A		✓	✓	✓		✓	
16	Hafizh	✓		✓	A	✓		A	
17	Hanafi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
18	Kusuma Aji	A		✓	A	✓	✓	✓	
19	Usman Wahab	✓		✓	✓	✓	✓	✓	
20	Yusuf Manshur	i		✓	✓	✓	i		

NB : Catat keterangan santri yang tidak hadir di lembar jurnal santri.

(v) hadir (s) sakit (i) ijin (a) tanpa keterangan

Jurnal Santri Diniyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Presensi Santri Diniyah

TAMPI02 -> KE MUIYARIF ^{UCRA02}

SELASA MALAM

No.	Nama	Tanggal									
		9/10	16/10	23/10	30/10		4/12	11/12	18/12	25/12	
1	Alian Fathira	A		i			S	✓	✓		
2	Azmi	✓		✓			✓	✓			
3	Hammad Syarif	✓		✓			✓				
4	M. Fathi Abdul Aziz	A		A			✓				
5	Habib Haidar	✓		i	i		✓	✓	✓		
6	Aan Nujumul	A		A							
7	Andi Alfi	✓		✓	✓		✓	✓	✓		
8	Boy Haryono	i		A	✓						
9	Danang Tri	✓		✓	✓		✓	✓			
10	Effendi	A		✓	✓						
11	Fathony Fuadi	✓		✓	i		✓	✓			
12	Fikri Hanif	A		✓	i		✓				
13	Fuad Islami	A		✓			✓				
14	Galih	A		A			A				
15	Hadi	✓		i	✓		✓	✓			
16	Hafizh	A		A			✓				
17	Hanafi	✓		A	✓		i	✓	✓		
18	Kusuma Aji	A		✓			✓	✓	✓		
19	Usman Wahab	i		i	i		✓	✓	✓		
20	Yusuf Manshur	✓		✓			✓	✓	✓		

NB : Catat keterangan santri yang tidak hadir di lembar jurnal santri.
 (v) hadir (s) sakit (i) ijin (a) tanpa keterangan

Jurnal Santri Diniyah

Boy izin mudrik Tarik (9/10 18)

9/10 usman kkn

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PABU PABU

Presensi Santri Diniyah

BANJAL ABAR

No.	Nama	Tanggal										
		17/10	24/10	31/10	7/11	14/11	21/11	28/11	5/12	12/12	19/12	
1	Alian Fathira			✓		✓						
2	Azmi			✓		✓						
3	Hammad Syarif			✓		✓						
4	M. Fathi Abdul Aziz			✓		✓						
5	Habib Haidar			✓		✓						
6	Aan Nujumul		✓	✓		✓						
7	Andi Alfi			✓		✓						
8	Boy Haryono			✓		✓						✓
9	Danang Tri			✓		✓						
10	Effendi			✓		✓						
11	Fathony Fuadi			✓		✓						
12	Fikri Hanif		✓	✓		✓						
13	Fuad Islami			✓		✓						
14	Galih			✓		✓						
15	Hadi			✓		✓						
16	Hafizh			✓		✓						
17	Hanafi			✓		✓						
18	Kusuma Aji			✓		✓						
19	Usman Wahab			✓		✓						
20	Yusuf Manshur			✓		✓						

NB : Catat keterangan santri yang tidak hadir di lembar jurnal santri.
 (v) hadir (s) sakit (i) ijin (a) tanpa keterangan

Jurnal Santri Diniyah



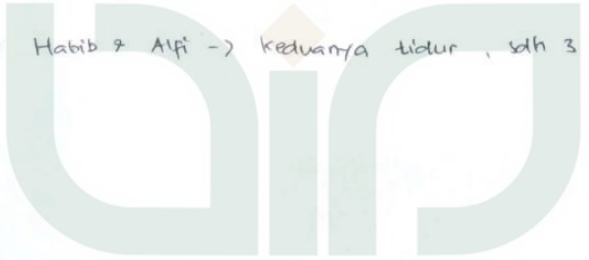
Presensi Santri Diniyah

No.	Nama	Tanggal										
		11/10	18/10	25/10	1/11	8/11	15/11	22/11	29/11	6/12	13/12	20/12
1	Alian Fathira	✓		✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Azmi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Hammad Syarif	✓		A	A	A	✓	✓	✓	✓	I	✓
4	M. Fathi Abdul Aziz	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	A
5	Habib Haidar	✓		A	✓	A	✓	✓	A	S	✓	✓
6	Aan Nujumul	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Andi Alfi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	A
8	Boy Haryono	i		✓	A	✓	A	✓	A	A		✓
9	Danang Tri	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Effendi	✓		✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	A	A
11	Fathony Fuadi	✓		✓	A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Fikri Hanif	✓		A	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Fuad Islami	✓		✓	A	A	A	✓	✓			✓
14	Galih	A		A	✓	A	A	A	A	A	A	A
15	Hadi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓
16	Hafizh	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Hanafi	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Kusuma Aji	i		✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Usman Wahab	i		i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Yusuf Manshur	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NB : Catat keterangan santri yang tidak hadir di lembar jurnal santri.
 (v) hadir (s) sakit (i) ijin (a) tanpa keterangan

Jurnal Santri Diniyah

29/11 → Habib & Alfi → keduanya tidur, sdh 3 kali dibangunkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Murabah'ah Amal Yaumiyah
Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin

(Santri Dinyah)

Nama : Buanaq Tm B
Kampus/Jurusan : UMI Widyadarmas Yogyakarta / Agroteknologi

Amal Yaumiyah	Targget	Tanggal																		
		01/11	02/11	03/11	04/11	05/11	06/11	07/11	08/11	09/11	10/11									
Sholat Fardhu di Masjid	5 kali/hari																			
Sholat Sunnah	8 kali/hari																			
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pesman																			
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari																			
Qiyamul Lail	2 kali/pesman																			
Puasa sunnah	2 kali/pesman																			

9
Kontes' ulung smek

Amal Yaumiyah	Targget	Tanggal																		
		01/11	02/11	03/11	04/11	05/11	06/11	07/11	08/11	09/11	10/11									
Sholat Fardhu di Masjid	5 kali/hari																			
Sholat Sunnah	8 kali/hari																			
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pesman																			
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari																			
Qiyamul Lail	2 kali/pesman																			
Puasa sunnah	2 kali/pesman																			

NB : isi dengan tanda centang (✓) jika diambikan sesuai targget, isi dengan angka (jumlah yang diambikan) jika tidak sesuai targget.



Mutaba'ah Amal Yaumiyyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : Fatkhon' Faady

Kampus/Jurusan : UIN / Teknik Fisika

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal														
		20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2							
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Shalat Rawatib	8 kali/hari	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	-	-	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Puasa sunnah	2 kali/pekan	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal														
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari															
Shalat Rawatib	8 kali/hari															
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan															
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari															
Qiyamul Lail	2 kali/pekan															
Puasa sunnah	2 kali/pekan															

NB : Isi dengan tanda centang (v) jika diamlkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamlkan) jika tidak sesuai target.



Mutabalah Amal Yaumiyyah
Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : Fahri Abdurrahim
Kampus/Jurusan : UGM / Filisat

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal												
		Bo/k	11/12	12/12	13/12	14/12	15/12	16/12	17/12	18/12	19/12	20/12	21/12	
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Shalat Rawatib	8 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Puasa sunah	2 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal												
		Bo/k	11/12	12/12	13/12	14/12	15/12	16/12	17/12	18/12	19/12	20/12	21/12	
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari													
Shalat Rawatib	8 kali/hari													
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan													
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari													
Qiyamul Lail	2 kali/pekan													
Puasa sunah	2 kali/pekan													

NB : Isi dengan tanda centang (✓) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyah
Pesantren Mahasiswa Islam Center Al-Muhtadin
(Santri Diniyah)

Nama : Andi Alf Saphin
Kampus/Jurusan : UGM Biologi

Amal Yaumiyah	Target	Tanggal						
		20/11	21	22	23	24	25	26
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	3	4	5	5	3	4	4
Shalat Rawatib	8 kali/hari	9	2	-	-	4	4	4
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	1/2	1/2	1/2	1/2	-	-	1/2
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	-	-	-	-	-	-	-
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-
Puasa sunah	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-

Amal Yaumiyah	Target	Tanggal						
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari							
Shalat Rawatib	8 kali/hari							
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan							
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari							
Qiyamul Lail	2 kali/pekan							
Puasa sunah	2 kali/pekan							

NB : Isi dengan tanda centang (v) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diriyah)

Nama : *Hadi Furqo*
 Kampus/Jurusan : *Ambon / T. Inermakita*

	Target	Tanggal															
		20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2	28/2	29/2	30/2	1/3	2/3	3/3	4/3	
Amal Yaumiyah																	
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Shalat Rawatib	8 kali/hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Puasa sunah	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Target	Tanggal															
		20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2	28/2	29/2	30/2	1/3	2/3	3/3	4/3	
Amal Yaumiyah																	
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari																
Shalat Rawatib	8 kali/hari																
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan																
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari																
Qiyamul Lail	2 kali/pekan																
Puasa sunah	2 kali/pekan																

NB : Isi dengan tanda centang (✓) jika diamlkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamlkan) jika tidak sesuai target.





Mutab'ah Amal Yaumiyyah
 Pesantren Mahasiswa Islam Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : H. Abib H. Asfar F.E
 Kampus/Jurusan : UGM / Ilmu Farmasi

Amal Yaumiyyah	Target	30/5	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah	Tanggal			
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari																																						
Shalat Rawatib	8 kali/hari																																						
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan																																						
Tilawah Al-Qur'an	1 Juz/hari																																						
Qiyamul Lail	2 kali/pekan																																						
Puasa sunah	2 kali/pekan																																						

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal																																						
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari																																							
Shalat Rawatib	8 kali/hari																																							
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan																																							
Tilawah Al-Qur'an	1 Juz/hari																																							
Qiyamul Lail	2 kali/pekan																																							
Puasa sunah	2 kali/pekan																																							

NB : Isi dengan tanda centang (v) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : Galih Inggot Radipra
Kampus/Jurusan : LINY / Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal												
		20/5	21/5	22/5	23/5	24/5	25/5	26/5	27/5	28/5	29/5	31/5		
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari			5	5	4x	5	5	5	5	5	5	5	5
Shalat Rawatib	8 kali/hari			6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari			1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz	1/2 juz
Qiyamul Lail	2 kali/pekan			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Puasa sunah	2 kali/pekan			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal												
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari													
Shalat Rawatib	8 kali/hari													
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan													
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari													
Qiyamul Lail	2 kali/pekan													
Puasa sunah	2 kali/pekan													

NB : Isi dengan tanda centang (✓) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : *Egani*
 Kampus/Jurusan : *UPV I Teb. Muhtari*

Amal Yaumiyyah	Target	50/2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tanggal
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Shalat Rawatb	8 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	7/juz	5 juz	6 juz	6 juz	5 juz	5 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	6 juz	
Qiyamul lail	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Puasa sunah	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal																					
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari																						
Shalat Rawatb	8 kali/hari																						
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan																						
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari																						
Qiyamul lail	2 kali/pekan																						
Puasa sunah	2 kali/pekan																						

NB : Isi dengan tanda centang (✓) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyyah
Pesantren Mahasiswa Islam Center Al-Muhtadin
(Santri Diniyah)

Nama : FURUK ISLAMI
Kampus/Jurusan : UGM / Teknik Elektro

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal											
		30/E	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	
Shalat Rawatib	8 kali/hari	5	3	3	5	4	4	4	3	3			
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	1/2	1/2	1/2	2/3	1/2	1/2	1/2	1/2	1/2			
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-			
Puasa sunah	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-			

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal											
		30/E	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari												
Shalat Rawatib	8 kali/hari												
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan												
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari												
Qiyamul Lail	2 kali/pekan												
Puasa sunah	2 kali/pekan												

NB : Isi dengan tanda centang (✓) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : M. Fauz Nur
 Kampus/Jurusan : UIN/Ilmu Komputer

Amal Yaumiyah	Target	Tanggal												
		20/11	21/11	22/11	23/11	24/11	25/11	26/11	27/11	28/11	29/11			
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Shalat Rawatib	8 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Puasa sunah	2 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Amal Yaumiyah	Target	Tanggal												
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari													
Shalat Rawatib	8 kali/hari													
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan													
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari													
Qiyamul Lail	2 kali/pekan													
Puasa sunah	2 kali/pekan													

NB : Isi dengan tanda centang (v) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : M. Fauz Nambur
 Kampus/Jurusan : UIN/Ilmu Komputer

Amal Yaumiyah	Target	Tanggal												
		20/11	21/11	22/11	23/11	24/11	25/11	26/11	27/11	28/11	29/11			
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Shalat Rawatib	8 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Puasa sunah	2 kali/pekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Amal Yaumiyah	Target	Tanggal												
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari													
Shalat Rawatib	8 kali/hari													
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan													
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari													
Qiyamul Lail	2 kali/pekan													
Puasa sunah	2 kali/pekan													

NB : Isi dengan tanda centang (✓) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : Abdul Jahan
Kampus/Jurusan : UIN / Tadris Geometri

Amal Yaumiyyah	Target	20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2	28/2	Tanggal
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Shalat Rawatib	8 kali/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 juz/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
Puasa sunah	2 kali/pekan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal																		
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari																			
Shalat Rawatib	8 kali/hari																			
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan																			
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari																			
Qiyamul Lail	2 kali/pekan																			
Puasa sunah	2 kali/pekan																			

NB : isi dengan tanda centang (v) jika diamlkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamlkan) jika tidak sesuai target.



Mutaba'ah Amal Yaumiyyah
Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
(Santri Dinayah)

Nama : Hamma Smt
Kampus/Jurusan : UGM/TI

Amal Yaumiyyah	Target	20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2	28/2	29/2	Tanggal
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Shalat Rawatib	8 kali/hari	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
Tilawah Al-Qur'an	1 Juz/hari	1 Juz	1 Juz	1 Juz	1 Juz	1 Juz	1 Juz	1 Juz	1 Juz	1 Juz	1 Juz	
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Puasa sunah	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Amal Yaumiyyah	Target	Tanggal										
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari											
Shalat Rawatib	8 kali/hari											
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan											
Tilawah Al-Qur'an	1 Juz/hari											
Qiyamul Lail	2 kali/pekan											
Puasa sunah	2 kali/pekan											

NB : Isi dengan tanda centang (✓) jika diamlakan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamlakan) jika tidak sesuai target.



Mutabe'ah Amal Yaumiyyah
 Pesantren Mahasiswa Islamic Center Al-Muhtadin
 (Santri Diniyah)

Nama : Hafsh A
 Kampus/Jurusan : UGM / HI

	TARGET	20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2	28/2	29/2	Tanggal
Amal Yaumiyyah	TARGET											
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	
Shalat Rawatib	8 kali/hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	1 hal	1 hal	3 hal	2 hal	2 hal	1 hal	1 hal	2 hal	-	-	
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Puasa sunah	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

	TARGET	Tanggal											
Amal Yaumiyyah	TARGET												
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari												
Shalat Rawatib	8 kali/hari												
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan												
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari												
Qiyamul Lail	2 kali/pekan												
Puasa sunah	2 kali/pekan												

NB : Isi dengan tanda centang (v) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Mutab'ah Amal Yaumiyyah
 Pesantren Mahasiswa Islam Center Al-Muhtadin
 (Santri Din'iyah)

Nama : *MAM N. KA.*
 Kampus/Jurusan : *Amikom/Informatika*

	Target	Tanggal														
		20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2	28/2	29/2	30/2				
Amal Yaumiyyah	Target															
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Shalat Rawatib	8 kali/hari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Qiyamul Lail	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Puasa sunah	2 kali/pekan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Target	Tanggal														
		20/2	21/2	22/2	23/2	24/2	25/2	26/2	27/2	28/2	29/2	30/2				
Amal Yaumiyyah	Target															
Shalat Fardhu di Masjid	5 kali/hari															
Shalat Rawatib	8 kali/hari															
Dzikir Al-Ma'tsurat	7 kali/pekan															
Tilawah Al-Qur'an	1 juz/hari															
Qiyamul Lail	2 kali/pekan															
Puasa sunah	2 kali/pekan															

NB : Isi dengan tanda centang (√) jika diamalkan sesuai target, isi dengan angka (jumlah yang diamalkan) jika tidak sesuai target.



Sertifikat



Diberikan Kepada :

NOTION AGORO SABDO GUSTI

Yang telah berpartisipasi sebagai peserta KETUPAD
"Keislaman Training Untuk Peradaban Anak Dakwah"

Komunitas Mahasiswa Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. As'adur Rofiq

Ketua Panitia KETUPAD



Nashih 'Ulwan Az-Zuhdi

Ketua FOR-ID

Sabtu, 5 Maret 2016



KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA
 (The Action Group of Indonesian Moslem Students)
(KAMMI) DAERAH SEMARANG

Jalan Ngsterop Barat VI No. 58 Kelurahan Sronol Kulon, Kecamatan Banyuwangi, Semarang, Telpun 081215587416



Nomor: 018/SK/06/BPK-1/KAMMI/V/2018

Diberikan kepada

NOTONAGORO SABDO GUSTI

Sebagai
PESERTA

Dalam Daerah Mahalah (DM) II KAMMI Daerah Semarang dengan Tema
 "Aktualisasi Peran Pemuda untuk Jayakan Indonesia 2045"
 Pada tanggal 1 - 6 Mei 2018 bertempat di Balai Pelatihan Transmigrasi dan Penyandang Cacat, Provinsi Jawa Tengah,
 Kota Semarang

KAMMI
 PENGANTAR PARTISIPAN PESERTA
 Kecamatan Abadi Kabupaten Semarang
 15222020

Muhammad Hariz Darius
 Ketua Umum PD KAMMI Semarang



Ramadan, S.T
 MOT DM 2 PD KAMMI Semarang



Irfam Sa'Yawan
 Ketua Pelaksana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KULLIAH SENI DIVISI KALIGRAFI TAHUN 2016



Piagam Penghargaan

diberikan kepada :

NOTONEGORO S.G.

sebagai

FAVORIT II

Lomba Kaligrafi Divisi Kaligrafi UKM IQH AL MIZAN
pada tanggal 15 Januari 2016 yang diselenggarakan di
Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Koordinator Kaligrafi

M. Ragil A.S.
M. Ragil A.S.

Ketua Umum Al Mizan
Abdullah Hudiarmo
AL MIZAN
JAM'IYAH AL-QUR'AN WA
WAKILAH
YOGYAKARTA

جامعة سونان كالجاكا
الاسلامية الحكومية جو كجاكارتا
جمعية القراء و الحفظ الميزان

شهادة

الرقم : ١١٧/أ/دكج /٠٩

NIOTONAGORO SARDO GUSTI

قد شارك/ت في فرقة الخط و حصل/ت على درجة جيدا جدا
في جمعية القراء و الحفظ الميزان سونان كالجاكا جو كجاكارتا

رئيس الفرقة الخط

M. Kafil Aighi S.

سكرتير

Rabiatul Adawiyah M. M.

رئيس العام الميزان





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.693/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Notonagoro Sabdo Gusti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Mataram, 29 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15220030
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Sumber, Planjan
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dan tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,39 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

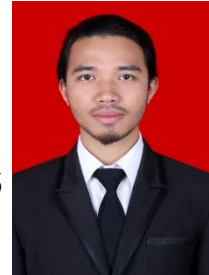


Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Aj Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720312 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Pribadi

Nama : Notonagoro Sabdo Gusti
 Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 29 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Belum Menikah
 Alamat Asal : Lingkungan Banjar Dasan Agung Baru, RT 002, RW 241
 Alamat Tinggal : Jalan Melati Kulon No 1 PPSDM Kemendagri Yogyakarta
 Email : Notonagoro3@gmail.com
 No. HP : 081907337282

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 37 Mataram	2002-2008
SMP	MTSN 1 Mataram	2008-2011
SMA	SMAN 7 Mataram	2011-2014
S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Forum Silaturahmi TKA/TPA Kota Mataram
2. Ketua Madrasah Intelektual Kammi Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Rumpun Kammi Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Sahabat Inklusi Pusat Layanan Defabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Anggota UKM JQH Al-Mizan Devisi Kaligrafi
6. Takmir Masjid Sultan Agung PPSDM Kemendagri Yogyakarta